

Pelatihan Sistem Manajemen Ritel pada UMKM Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi untuk Mendukung Transformasi Digital

Aulia Sabril¹, Hasanah Nur², Sutarsi Suhaeb³, Dian Atmasani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Aulia Sabril

aulia.sabril@unm.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan digital pemilik UMKM Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi, yaitu usaha berbasis pesan-antar yang menyediakan nasi kotak, tumpeng, dan produk ayam kampung frozen. Program ini memperkenalkan penggunaan Retail Management System (RMS) untuk meningkatkan pencatatan pesanan, pengelolaan stok bahan baku, serta pelaporan penjualan secara digital. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap: analisis kebutuhan, pelatihan berbasis workshop, dan pendampingan intensif. Pemilik usaha mengikuti praktik langsung meliputi input pesanan, manajemen inventori, dan pembuatan struk digital. Data kegiatan diperoleh dari observasi langsung, log penggunaan RMS, hasil pre-test dan post-test, serta wawancara reflektif mitra. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi operasional sebelum dan sesudah penerapan RPM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan RMS mampu mengurangi pencatatan manual lebih dari 50%, meningkatkan ketepatan pemantauan stok, dan mempercepat respons terhadap pesanan masuk. Program ini membuktikan bahwa pelatihan digital berbasis konteks usaha dapat memperkuat transformasi digital pada UMKM kuliner pesan – antar. Selain itu, penerapan sistem digital yang terstruktur terbukti meningkatkan efisiensi operasional, profesional layanan, dan kemampuan pengambilan Keputusan berbasis data.

Kata Kunci: *sistem manajemen ritel, UMKM katering, literasi digital, pengabdian masyarakat*

Pendahuluan

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, termasuk dalam hal penyediaan lapangan kerja dan ketahanan ekonomi Masyarakat (Wibowo 2020). Pada sektor kuliner, khususnya usaha katering berbasis pesan-antar, berbagai tantangan operasional sering muncul terkait pengelolaan pesanan, pencatatan transaksi, pemantauan stok bahan baku, serta penyusunan laporan harian. Banyak UMKM masih mengandalkan pencatatan manual melalui buku tulis dan aplikasi sederhana, sehingga rawan terjadi kesalahan input, keterlambatan pencatatan, dan kesulitan menelusuri data transaksi saat dibutuhkan (Utomo & Surachman 2020).

Permasalahan yang sama di alami oleh UMKM Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi menghadapi permasalahan serupa. Sistem operasional yang masih bersifat manual menyulitkan proses penelusuran bahan baku, pemantauan modal kerja, dan pengendalian stok. Transformasi digital melalui penerapan aplikasi *Retail Management System* (RMS) menjadi solusi potensial untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

operasional, sekaligus mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (Riyadi & Mahendra 2023).

Digitalisasi UMKM kuliner semakin mendesak terutama setelah pandemi COVID-19, Dimana pada konsumsi masyarakat beralih menuju layanan pesan antar. UMKM yang tidak mengadopsi teknologi digital beresiko tertinggal, mengalami inefisiensi, dan sulit bersaing dengan usaha lain yang telah mengoptimalkan prosesnya secara digital. Berbagai penelitian menegaskan bahwa peningkatan literasi digital menjadi faktor penting untuk mendorong percepatan transformasi UMKM (Rahmawati et. al, 2023).

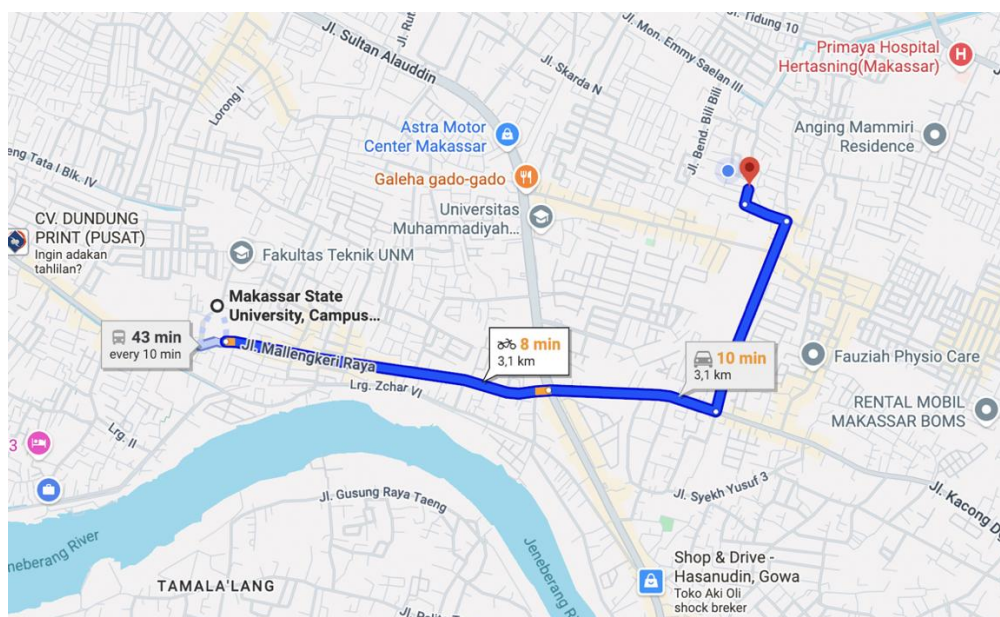
Selain itu penerapan sistem digital seperti RMS terbukti meningkatkan integritas data, meminimalkan *human error*, serta mempercepat layanan pelanggan. Pada usaha catering mikro, sistem digital dapat membantu merencanakan produksi harian, menganalisis menu paling diminati, dan memantau arus transaksi secara lebih sistematis (Nurfadilah & Yusran, 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu mitra mengadopsi RMS secara efektif melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan disusun mengikuti format JAI yang mencakup: tempat dan waktu, khalayak sasaran, metode pengabdian, indikator keberhasilan, dan metode evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah **Participatory Action Research (PAR)** serta **Community-Based Training**, yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan (Fauziah & Darmadi 2023; Dewanti & Putra 2022).

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi yang berlokasi di Jalan Karaeng Bontotangnga No 31, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Seluruh rangkaian program berlangsung selama 1 – 30 Agustus 2025, mencakup tahap observasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, workshop penggunaan RMS, serta pendampingan intensif pasca pelatihan.



Gambar 1. Peta lokasi UMKM Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi

2. Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan adalah pemilik UMKM Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi, memproduksi nasi kotak, tumpeng, dan ayam kampung frozen berbasis pesan-antar. Mitra dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan literasi digital, kesiapan mengikuti pelatihan intensif, serta kesesuaian jenis usaha dengan implementasi RMS untuk manajemen oesanan dan inventori (Nurfadilah & Yusran, 2022).

3. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang mencakup wawancara awal dengan mitra, observasi alur kerja pemesanan, identifikasi hambatan pencatatan manual, serta pemetaan kebutuhan digitalisasi. Informasi ini digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai konteks operasional usaha.

Tahap kedua adalah **penyuluhan dan penyusunan materi pelatihan**. Materi disusun secara modular yang meliputi pengantar penggunaan RMS, teknik input pesanan digital, manajemen stok otomatis, pembuatan struk digital, hingga cara membaca laporan harian untuk mendukung pengambilan keputusan. Materi ini ditujukan agar mitra mampu memahami fungsi-fungsi dasar RMS sebelum memasuki tahap praktik.

Tahap ketiga adalah **pelatihan berbasis workshop**, yang dilakukan secara langsung menggunakan data riil dari usaha mitra. Workshop meliputi demonstrasi oleh tim pengabdian, praktik input pesanan oleh mitra, simulasi transaksi pelanggan, serta pengenalan fitur pengurangan stok otomatis. Pendekatan berbasis praktik ini memungkinkan mitra memahami penggunaan RMS secara bertahap dan aplikatif.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan RMS

Tahap terakhir adalah **pendampingan intensif** yang dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi melalui grup WhatsApp. Pada tahap ini, tim mendampingi mitra dalam mengatasi kendala teknis, memastikan konsistensi penggunaan RMS, serta membantu penyesuaian sistem terhadap kebutuhan operasional harian. Pendampingan berkelanjutan terbukti penting untuk meningkatkan keberhasilan adopsi teknologi pada UMKM (Halim & Arsyad, 2022).



Gambar 3. Pendampingan dan simulasi transaksi menggunakan RMS

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini disusun untuk mengukur tingkat efektivitas implementasi RMS pada usaha mitra. Indikator tersebut meliputi: (1) kemampuan mitra dalam menggunakan RMS secara mandiri; (2) penurunan pencatatan manual minimal 50%; (3) peningkatan akurasi manajemen stok; (4) peningkatan kecepatan respons terhadap pesanan; dan (5) konsistensi penggunaan RMS selama proses pendampingan (Syamsuddin, 2021; Latif & Prasetyo, 2021).

5. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan empat teknik utama, yaitu: (1) **observasi langsung** terhadap perubahan pola kerja operasional sebelum dan sesudah penggunaan RMS; (2) **pre-test dan post-test sederhana** untuk mengukur peningkatan literasi digital mitra; (3) **analisis penggunaan RMS**, termasuk frekuensi input pesanan dan akurasi stok; serta (4) **wawancara reflektif** yang digunakan untuk menilai pengalaman mitra, kendala yang dihadapi, dan keberlanjutan penggunaan sistem setelah kegiatan selesai (Rahmawati et al., 2023).

Data kegiatan berupa data observasi, catatan log RMS, hasil tes literasi digital, dokumentasi workshop, dan hasil wawancara. Data ini dikumpulkan dengan observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, pengisian instrument tes, serta dokumentasi kegiatan. Kemudian data di analisis dengan analisa deskriptif kualitatif dan komparatif (*before-after*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

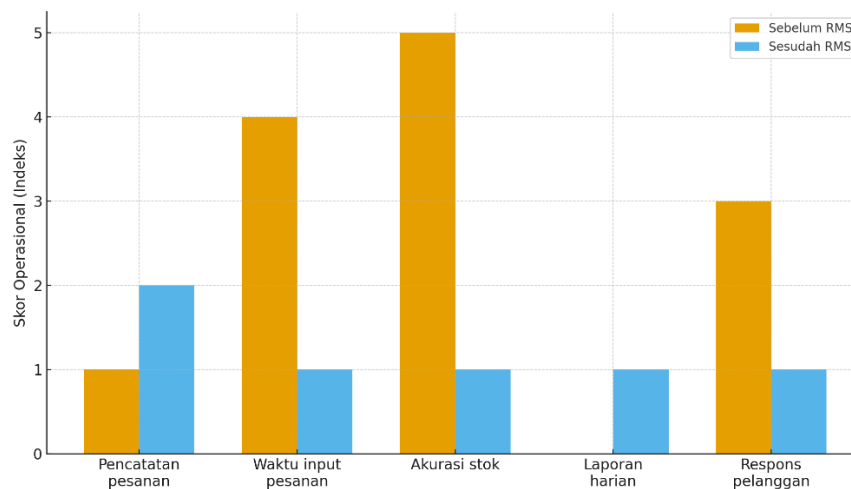
Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada UMKM *Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi* menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan digital mitra dalam mengelola pesanan, stok, dan laporan harian menggunakan Retail Management System (RMS). Mitra yang sebelumnya melakukan pencatatan secara manual kini mampu melakukan seluruh proses operasional menggunakan sistem digital secara mandiri. Implementasi RMS memberikan dampak pada tiga aspek utama: kecepatan pencatatan pesanan, ketepatan pengelolaan stok, dan ketersediaan laporan harian digital.

Hasil observasi menunjukkan adanya pengurangan waktu input pesanan, peningkatan akurasi stok bahan baku, serta peningkatan respons terhadap pesanan masuk. Selain itu, fitur laporan digital memberikan pemilik usaha pemahaman baru

dalam membaca data transaksi, menganalisis menu paling diminati, dan merencanakan kebutuhan produksi harian.
Untuk memperjelas perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah implementasi RMS, berikut disajikan tabel perbandingan hasil:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Operasional Sebelum dan Sesudah Penggunaan RMS

Indikator	Sebelum RMS	Sesudah RMS	Perubahan
Pencatatan pesanan	Manual di buku tulis	Digital, otomatis	+50–70% lebih cepat
Waktu input pesanan	3–5 menit per pesanan	<1 menit per pesanan	Lebih efisien
Akurasi stok	Sering salah	Akurat & terpantau real-time	Kesalahan hampir hilang
Laporan harian	Tidak ada	Otomatis setiap hari	100% digital
Respons pelanggan	Lambat saat ramai	Cepat dan sistematis	Lebih profesional



Gambar 2. Grafik peningkatan efisiensi operasional setelah pelatihan RMS

Pembahasan

Pembahasan dilakukan secara sistematis dengan mengawali dari gambaran umum terkait digitalisasi UMKM hingga menjelaskan dampak spesifik implementasi Retail Management System (RMS) pada mitra. Pendekatan ini bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara temuan kegiatan dan teori yang melandasi pelaksanaan program pengabdian.

Digitalisasi operasional pada UMKM merupakan strategi penting dalam meningkatkan efisiensi, ketepatan pencatatan, dan kemampuan adaptasi usaha mikro terhadap perubahan kebutuhan pelanggan (Wibowo, 2020; OECD, 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen ritel yang terintegrasi dapat mempercepat proses layanan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam bisnis kuliner berskala kecil (Utomo & Surachman, 2020; Riyadi & Mahendra, 2023). Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan tersebut, di mana pelatihan literasi digital terbukti meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi baru (Rahmawati et al., 2023; Fauziah & Darmadi, 2023).

Salah satu temuan utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kecepatan dalam proses pencatatan pesanan. RMS mampu memangkas waktu input dari 3–5 menit per pesanan menjadi kurang dari satu menit. Perubahan signifikan ini terjadi karena alur kerja manual yang sebelumnya memerlukan pencatatan berulang digantikan oleh antarmuka digital yang lebih terstruktur. Temuan ini konsisten dengan penelitian Syamsuddin (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem POS digital dapat mengurangi kesalahan pencatatan sekaligus mempercepat transaksi pada UMKM kuliner.

The screenshot displays a mobile application interface titled "Point Of Sale". At the top, it shows "Settings 22:41 Thu 4 Sep". The interface is divided into several sections:

- Left Sidebar:** A list of categories including "nasi kotak", "ekstra lauk", "Juice Mangga", "tambah komplit", "tumpeng", "sate & lontong", and a "+ Kategori" button at the bottom.
- Main Grid:** A 3x3 grid of food items, each with a name and price in green text:
 - Row 1: "bikan doang" (Rp 7000), "Panada lele" (Rp 3000), "bakwan" (Rp 5000).
 - Row 2: "martabak" (Rp 20000), "risoles" (Rp 3000), "jalangkote" (Rp 9000 x 1).
- Right Panel:** A section titled "Keranjang" (Cart) showing a list of items added to the cart:
 - Panada lele (default) Rp 3000 x 1
 - risoles (default) Rp 3000 x 1
 - bikan doanJ(default) Rp 7000 x 1
 - martabak (large) Rp 20000 x 1Below the cart items, there is a "Dibayar" (Paid) field showing "50000". Further down, the totals are displayed: "Total: Rp 42000", "Diskon: 0%", "Grand Total: Rp 42000", and "Kembalian: Rp 8000". At the bottom of this panel is a "Checkout & Cetak" button.
- Bottom Bar:** A central "Menu" button with a hamburger icon.

Gambar 3. Simulasi input pesanan menggunakan RMS

Selain itu, peningkatan akurasi pengelolaan stok menjadi dampak penting berikutnya. Fitur stok otomatis dalam RMS membantu mitra memantau ketersediaan bahan baku seperti ayam, rempah, dan komponen pendukung lainnya secara real-time. Dampak ini sangat terasa karena sebelumnya kesalahan pencatatan stok cukup sering terjadi, menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah pesanan dan bahan baku yang tersedia. Hal ini selaras dengan temuan Latif dan Prasetyo (2021) yang menegaskan bahwa sistem inventori digital dapat mengurangi risiko kekurangan stok dan meningkatkan stabilitas operasional UMKM.

Dari sisi pengambilan keputusan, laporan harian digital yang dihasilkan oleh RMS membantu pemilik usaha menganalisis menu paling diminati, merencanakan kebutuhan bahan baku, serta mengelola keuangan harian dengan lebih sistematis. Dashboard digital yang menampilkan grafik transaksi dan ringkasan penjualan mendukung pendekatan *data-driven decision making*, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Wulandari dan Febriyanti (2022) serta dianalisis kembali oleh Yunita dan Mardiana (2024).



Gambar 4. Tampilan laporan harian digital RMS

Pendampingan intensif turut memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan penggunaan RMS. Melalui kunjungan lapangan dan pendampingan via grup WhatsApp, mitra memperoleh dukungan teknis yang cepat dan berkelanjutan. Hal ini membantu mengatasi hambatan awal sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mitra dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pandangan Halim dan Arsyad (2022) serta Wahid dan Pradana (2023) yang menekankan pentingnya pendampingan teknis dalam memastikan keberhasilan adopsi teknologi pada usaha mikro.

Secara keseluruhan, seluruh temuan kegiatan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menegaskan bahwa digitalisasi UMKM memberikan dampak langsung terhadap efisiensi operasional (OECD, 2021), bahwa pelatihan partisipatif seperti PAR dapat mempercepat proses adopsi teknologi (Dewanti & Putra, 2022), bahwa sistem RMS efektif dalam meningkatkan ketepatan dan kecepatan transaksi (Kurniawan, 2022; Hasanuddin & Ramlah, 2024), serta bahwa pemanfaatan laporan digital mendukung peningkatan kualitas keputusan bisnis (Sari & Lubis, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menghubungkan teori, pendekatan partisipatif, dan kebutuhan nyata UMKM katering berbasis pesan-antar dalam konteks transformasi digital.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan digital pemilik UMKM *Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi* melalui penerapan dan pendampingan penggunaan Retail Management System (RMS). Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada implementasi RMS yang disesuaikan dengan karakteristik usaha katering berbasis pesan-antar skala mikro, sehingga sistem mampu digunakan secara efektif meskipun mitra memiliki tingkat literasi digital yang terbatas. Manfaat yang dirasakan mitra meliputi peningkatan kecepatan pencatatan pesanan, akurasi pengelolaan stok, serta tersedianya laporan penjualan digital yang mendukung proses pengambilan keputusan harian.

Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** dan pelatihan digital berbasis konteks usaha terbukti efektif dalam mempercepat adopsi teknologi pada UMKM. Hasil ini menegaskan bahwa digitalisasi operasional dapat diterapkan tidak hanya pada UMKM skala menengah, tetapi juga pada usaha mikro berbasis rumahan dengan pendampingan yang tepat.

Untuk pengabdian berikutnya, disarankan pengembangan fitur tambahan pada RMS seperti integrasi QRIS, manajemen pelanggan, dan pencatatan biaya produksi yang lebih detail. Selain itu, program serupa dapat direplikasi pada UMKM kuliner lain dengan model usaha pesan-antar, serta diperluas melalui pelatihan kelompok agar dampaknya lebih luas bagi masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM *Katering Ayam Goreng Rempah Sulawesi* atas partisipasi dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan fasilitas dan koordinasi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai **Universitas Negeri Makassar Tahun Anggaran 2025**, sehingga memungkinkan program pelatihan dan pendampingan penggunaan Retail Management System (RMS) dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi mitra.

Referensi

- Abdullah, S., & Rahim, A. (2022). Solar-powered irrigation for dryland farming communities in Southeast Asia. *Journal of Renewable Rural Development*, 5(2), 77–88.
- Akbar, M., & Hasan, R. (2023). Community empowerment through renewable energy technology adoption. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 4(1), 15–27.
- Badu, D., & Nur, H. (2021). Analisis kinerja pompa air tenaga surya di lahan hortikultura. *Jurnal Keteknikan Pertanian Indonesia*, 12(3), 120–129.
- Dewanti, I., & Putra, Y. (2022). Participatory design for rural irrigation improvement. *International Journal of Sustainable Agriculture*, 14(2), 101–112.
- Fajar, T., & Lestari, D. (2020). Solar panel performance under tropical climate conditions. *Renewable Energy Applications*, 8(1), 41–52.
- Fauziah, H., & Darmadi, T. (2023). Pelatihan teknologi informasi berbasis proyek untuk UMKM: Pendekatan partisipatif. *Jurnal Abdimas Cendekia*, 3(1), 33–41.
- Halim, D., & Arsyad, R. (2022). Adoption of cloud-based retail systems in culinary SMEs. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 7(2), 112–120.
- Hakim, M., & Arsyad, A. (2023). Evaluasi efisiensi sistem pompa surya untuk irigasi masyarakat desa. *Jurnal Energi Terbarukan Nusantara*, 6(1), 1–10.
- Hasanuddin, F., & Ramlah, S. (2024). Mobile-based point of sale implementation for micro catering businesses. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 5(1), 44–52.
- Kurniawan, B. (2022). Design and deployment of POS systems for local food vendors. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 55–67.
- Latif, R., & Prasetyo, D. (2021). Transformasi digital UMKM dan dampaknya terhadap efisiensi operasional. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(3), 77–85.

- Mahmud, A., & Sari, R. (2022). Strengthening farmer capacity through technical training on renewable irrigation systems. *Journal of Extension and Empowerment*, 7(3), 112–125.
- Nurfadilah, S., & Yusran, M. (2022). Pelatihan digitalisasi untuk UMKM pasca pandemi: Studi kasus di Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 112–120.
- OECD. (2021). *Digital transformation in SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>
- Rahmawati, I., Syafei, T., & Lestari, A. (2023). Evaluating the effectiveness of digital literacy training for small businesses. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 5(2), 55–66.
- Rahman, T., & Nugroho, B. (2022). Dampak sistem irigasi tenaga surya pada pengurangan emisi karbon. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 18(2), 92–101.
- Riyadi, A., & Mahendra, H. (2023). Implementasi sistem kasir digital untuk efisiensi operasional UMKM kuliner di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi*, 5(1), 15–21.
- Sabril, A. (2025). *Source code of retail management system for catering MSMEs* [Computer software]. GitHub. <https://github.com/malprax/postgetx/tree/main>
- Sari, M., & Lubis, R. (2023). Penerapan sistem digital untuk peningkatan produktivitas UMKM kuliner. *Jurnal Inovasi UMKM*, 4(1), 22–31.
- Syamsuddin, F. (2021). Improving operational efficiency through RMS in MSMEs: An empirical study. *Southeast Asia Business Review*, 2(3), 45–58.
- Usman, A., Karim, A., & Putra, Y. (2022). Implementasi pompa tenaga surya pada irigasi kebun rakyat. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 15(1), 1–10.
- Wahid, A., & Pradana, D. (2023). Digital adoption readiness among micro food enterprises. *Journal of Small Business Empowerment*, 6(2), 55–67.
- Widodo, F., & Hartati, N. (2024). Participatory action in renewable technology dissemination for rural communities. *Journal of Rural Innovation*, 11(1), 24–35.
- Wibowo, S. (2020). Digital transformation for MSMEs in Indonesia: Opportunities and challenges. *Journal of Digital Economy*, 2(1), 45–56.
- Wulandari, N., & Febriyanti, A. (2022). Analisis kesiapan UMKM dalam mengadopsi sistem digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Digital*, 2(2), 88–96.
- Yunita, E., & Mardiana, S. (2024). Evaluasi pelatihan literasi digital pada UMKM berbasis pesan-antar. *Jurnal Pengabdian Terapan Digital*, 3(2), 99–110.